

Pengaruh Metode Multisensori Berbantu Media *Tactile Letter Board* (Papan Huruf Taktil) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar

Hanifah Nur Cahya¹, Fridha Francisca Z², Awan Setiawan³, Atot Sugiri⁴

^{1,2}Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, STKIP Bina Mutiara
Sukabumi

^{3,4}Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Bina Mutiara
Sukabumi

¹hanifahnurcahya2003@gmail.com, ²fridhafranciscaz5@gmail.com,

³dr.awansetiawan@gmail.com, ⁴sugiriatot@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by the low early reading ability of first-grade students at Gunung Sumping State Elementary School, which was partly caused by the limited use of multisensory-based learning media. This study aimed to determine the effect of the multisensory method assisted by Tactile Letter Board media on the early reading ability of first-grade students at SDN Gunung Sumping in the 2025/2026 academic year. This research employed a Quasi-Experimental Design with a Non-Equivalent Pretest-Posttest Control Group Design. The sample consisted of 21 students of class I A as the experimental group, who received treatment using the multisensory method assisted by Tactile Letter Board media, and 22 students of class I B as the control group, who received conventional learning. Data were collected through oral tests, observation sheets, and documentation, and analyzed using the Shapiro-Wilk normality test, Levene's homogeneity test, and an Independent Samples T-Test with SPSS version 25. The results showed that the posttest mean score of the experimental group (90.86) was higher than that of the control group (55.23), with a t_{count} of 26.076 > t_{table} 2.020 and a significance value (2-tailed) of $0.000 < 0.05$, indicating that H_0 was rejected and H_1 was accepted. The mean N-Gain score of the experimental group was 82.13 (high category), considerably higher than the control group's 16.63 (low category). It can be concluded that the multisensory method assisted by Tactile Letter Board media has a significant effect on improving the early reading ability of first-grade elementary school students.

Keywords: *Multisensory Method, Tactile Letter Board, Early Reading Ability*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri Gunung Sumping, yang antara lain

disebabkan oleh keterbatasan penggunaan media pembelajaran yang bersifat *multisensori*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *multisensori* berbantu media *Tactile Letter Board* (Papan Huruf Taktile) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Gunung Sumping tahun ajaran 2025/2026. Metode penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design* dengan model *Non-Equivalent Pretest-Posttest Control Group Design*. Sampel penelitian terdiri atas 21 siswa kelas I A sebagai kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan metode *multisensori* berbantu media *Tactile Letter Board*, dan 22 siswa kelas I B sebagai kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran dengan model konvensional. Teknik pengumpulan data menggunakan tes lisan, lembar observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui uji normalitas *Shapiro-Wilk*, uji homogenitas *Levene*, dan uji-t (*Independent Samples T-Test*) dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen (90,86) lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (55,23), dengan t_{hitung} sebesar 26,076 > t_{tabel} 2,020 dan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Rerata skor N-Gain kelompok eksperimen sebesar 82,13 (kategori tinggi) juga jauh lebih besar dibandingkan kelompok kontrol sebesar 16,63 (kategori rendah). Dapat disimpulkan bahwa metode *multisensori* berbantu media *Tactile Letter Board* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar.

Kata Kunci: Metode *Multisensori*, *Tactile Letter Board*, Kemampuan Membaca Permulaan

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), di mana kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh proses pendidikan di dalamnya. Salah satu pilar utama dalam mendukung kualitas pendidikan tersebut adalah kegiatan membaca. Bagi siswa kelas rendah di Sekolah Dasar (SD), kemampuan membaca permulaan menjadi tahapan krusial untuk menguasai teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan benar. Jika kemampuan ini tidak segera dimiliki, siswa akan mengalami kesulitan

dalam memahami berbagai bidang studi pada jenjang kelas berikutnya (Bota & Dau, 2021).

Membaca permulaan menitik beratkan pada keterampilan membaca kata-kata dan kalimat bahasa Indonesia sederhana dengan intonasi, lafal, dan tanda baca yang tepat. Siswa dituntut mengenal huruf-huruf serta dapat melafalkannya dengan tepat agar mampu membaca kata-kata sederhana. Apabila kemampuan ini tidak dikuasai sejak kelas awal, siswa akan mengalami kesulitan memahami berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Gunung Sumping, siswa kelas I masih mengalami kesulitan dalam mengingat huruf-huruf bacaan dan sulit membedakan huruf-huruf yang secara visual mirip, seperti b dengan d, m dengan n, g dengan y, w dengan m, t dengan f, dan huruf j. Kondisi ini dipengaruhi oleh kurangnya motivasi siswa dalam membaca permulaan serta proses pengajaran membaca yang belum menggunakan media pembelajaran selain buku sekolah, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam membaca permulaan yang apabila tidak segera diatasi akan berpengaruh terhadap kemampuan membaca peserta didik secara berkelanjutan.

Salah satu solusi yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan metode pembelajaran yang melibatkan berbagai modalitas indera secara bersamaan, yaitu metode *multisensori* yang dikenal dengan istilah VAKT (*Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile*). Metode ini berakar pada pendekatan klasik Orton-Gillingham dan Fernald, dan penelitian terbaru menunjukkan bahwa stimulasi multisensori bekerja dengan cara menciptakan jalur saraf baru (*neural pathways*) yang lebih kuat melalui sinkronisasi berbagai indera secara simultan (Yuwono & Mirnawati, 2021). Keterlibatan aktif melalui VAKT membantu memindahkan informasi dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang secara lebih efektif bagi

siswa kelas awal (Pakpahan & Herawati, 2023).

Media *Tactile Letter Board* (Papan Huruf Taktil) dipilih sebagai media intervensi karena dirancang khusus untuk menyajikan huruf dalam bentuk kartu individual bertekstur permukaan, sehingga siswa dapat melihat sekaligus meraba permukaan huruf, kemudian menuliskannya kembali. Media ini memungkinkan siswa tidak hanya melihat bentuk huruf, tetapi juga meraba tekstur permukaannya, sehingga dapat memperkuat daya ingat dan pengenalan huruf secara konkret. Penelitian yang relevan mengenai metode multisensori menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa, di mana kelas yang mendapatkan metode multisensori memiliki nilai rata-rata skor lebih tinggi dibandingkan kelas yang tidak menggunakan metode tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode multisensori berbantu media *Tactile Letter Board* (Papan Huruf Taktil) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Gunung Sumping.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *Quasi Experimental Design* (Eksperimen Semu) model *Non-*

Equivalent Pretest-Posttest Control Group Design. Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang pembagiannya dilakukan tanpa proses random assignment yang sempurna (Sugiyono, 2017). Secara skematis, desain penelitian digambarkan sebagai berikut:

Pretest	Treatmen	Posttest
O ₁	X	O ₂
O ₃		O ₄

O₁ X O₂ (kelompok eksperimen) dan O₃ O₄ (kelompok kontrol), dengan O₁ dan O₃ sebagai pretest, O₂ dan O₄ sebagai posttest, serta X sebagai perlakuan berupa metode multisensori berbantu media *Tactile Letter Board*.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan metode multisensori berbantu media *Tactile Letter Board*, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan membaca permulaan siswa. Penelitian dilaksanakan di SDN Gunung Sumping pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, dengan pelaksanaan pembelajaran berlangsung pada bulan April sampai Mei 2026.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas I SDN Gunung Sumping tahun ajaran 2025/2026. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik klaster (cluster sampling) dengan memilih kelas secara utuh. Sampel terdiri atas kelas I A sebanyak 21 siswa sebagai kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan

menggunakan media *Tactile Letter Board*, dan kelas I B sebanyak 22 siswa sebagai kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran membaca dengan metode konvensional.

Instrumen penelitian berupa lembar tes kemampuan membaca permulaan (tes lisan) yang mengukur empat aspek, yaitu kelancaran, ketepatan, pelafalan, dan intonasi, serta lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran. Instrumen tes terdiri atas 8 butir soal yang telah diuji validitas menggunakan rumus korelasi Product Moment Pearson dan dinyatakan valid seluruhnya ($r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,361), dengan koefisien reliabilitas Alpha Cronbach sebesar 0,848 yang termasuk kategori sangat tinggi. Data dikumpulkan melalui teknik tes (pretest dan posttest), observasi, dan dokumentasi.

Teknik analisis data dilakukan melalui uji prasyarat berupa uji normalitas (Shapiro-Wilk) dan uji homogenitas varians (Levene), dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan Independent Samples T-Test serta perhitungan skor N-Gain untuk mengetahui kualitas peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa. Seluruh pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a) Hasil Pretest

Pretest diberikan kepada 21 siswa kelas eksperimen dan 22 siswa kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Hasil kategorisasi skor pretest kedua kelompok.

Tabel 1. Distribusi Kategori Skor Pretest Kemampuan Membaca Permulaan

Kelompok	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang
Eksperimen (n=21)	0% (0)	0% (0)	71% (15)	29% (6)
Kontrol (n=22)	0% (0)	0% (0)	59% (13)	41% (9)

Data pretest menunjukkan bahwa tidak ada siswa pada kedua kelompok yang berada pada kategori baik atau baik sekali, dan sebagian besar siswa berada pada kategori cukup hingga kurang. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan membaca permulaan awal kedua kelompok relatif setara dan sama-sama rendah, sehingga layak dijadikan titik tolak perbandingan setelah perlakuan diberikan.

Uji prasyarat terhadap data pretest menunjukkan bahwa data kedua kelompok berdistribusi normal (Shapiro-Wilk: kelompok eksperimen Sig. = 0,241; kelompok kontrol Sig. = 0,384; keduanya > 0,05) dan memiliki varians yang homogen (uji Levene: F = 0,562; Sig. = 0,458 > 0,05). Uji

perbedaan rata-rata (Independent Samples T-Test) terhadap skor pretest memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,927 dengan t_{tabel} 2,020 ($t_{hitung} < t_{tabel}$) dan nilai signifikansi $0,359 > 0,05$, sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan awal yang signifikan antara kelompok eksperimen (rerata 47,29) dan kelompok kontrol (rerata 45,77), yang menegaskan bahwa kedua kelompok memiliki kondisi awal yang setara sebelum diberikan perlakuan.

b) Pelaksanaan Perlakuan

Perlakuan pada kelompok eksperimen diberikan sebanyak tiga kali pertemuan mengikuti tahapan metode multisensori: (1) Tahap Pengenalan (Visual & Auditori), guru menunjukkan huruf/suku kata target sambil mengucapkan bunyinya; (2) Eksplorasi Taktil, siswa meraba kontur huruf timbul pada Tactile Letter Board sambil mengucapkan bunyi huruf; (3) Penggabungan dan Peniruan (Kinestetik), siswa menulis di udara atau menjiplak bentuk huruf sambil mengucapkan bunyinya; dan (4) Latihan Penguatan, keempat komponen sensori (VAKT) diintegrasikan melalui pencarian, pembacaan, perabaan, dan pengucapan kombinasi suku kata baru. Sementara itu, kelompok kontrol mendapatkan pembelajaran membaca dengan model konvensional tanpa media taktil.

Hasil observasi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa

siswa pada kelompok eksperimen terlihat lebih aktif, antusias, dan berpartisipasi penuh saat langkah-langkah metode multisensori diterapkan. Media manipulatif bertekstur terbukti memberikan stimulus nyata yang meningkatkan fokus siswa dalam mengikuti instruksi guru dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan buku teks.

c) Hasil Posttest

Setelah perlakuan diberikan, dilakukan posttest untuk mengukur kemampuan membaca permulaan akhir siswa.

Tabel 2. Distribusi Kategori Skor Posttest Kemampuan Membaca Permulaan

Kelompok	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang
Eksperimen (n=21)	90% (19)	10% (2)	0% (0)	0% (0)
Kontrol (n=22)	0% (0)	5% (1)	95% (21)	0% (0)

Setelah diberikan perlakuan, terjadi perubahan distribusi kategori yang mencolok. Sebanyak 90% siswa kelompok eksperimen berada pada kategori baik sekali, sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas siswa (95%) hanya mencapai kategori cukup. Tidak ada seorang siswa pun pada kedua kelompok yang berada pada kategori kurang setelah posttest, namun tingkat pencapaiannya sangat berbeda antara kedua kelompok.

Uji prasyarat terhadap data posttest menunjukkan data berdistribusi normal (Shapiro-Wilk: kelompok eksperimen Sig. = 0,053; kelompok kontrol Sig. = 0,318) dan homogen (uji Levene: F = 0,215; Sig. = 0,645 > 0,05), sehingga digunakan uji parametrik. Hasil Independent Samples T-Test terhadap skor posttest disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Perbedaan Rata-Rata Skor Posttest

Kelompok	N	Rerata	S	S ²	t hitung	Df	Sig. (2-tailed)
Eksperimen	21	90,86	4,041	16,33			
Kontrol	22	55,23	4,859	23,61	26,076	41	0,000

Nilai t hitung sebesar 26,076 lebih besar dari t tabel 2,020 ($t_{hitung} > t_{tabel}$), dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan kriteria pengujian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan rata-rata kemampuan membaca permulaan yang signifikan antara siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan.

d) Analisis Skor N-Gain

Untuk mengetahui kualitas peningkatan kemampuan membaca permulaan, dilakukan analisis skor gain ternormalisasi (N-Gain) yang hasilnya disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Skor N-Gain Kemampuan Membaca Permulaan

Kelompok	N	Tinggi	Sedang	Rendah	Rerata N-Gain	Kategori
Eksperimen	21	86% (18)	14% (3)	0% (0)	82,13	Tinggi
Kontrol	22	0% (0)	9% (2)	91% (20)	16,63	Rendah

Sebanyak 86% siswa kelompok eksperimen memperoleh skor gain pada kategori tinggi, dengan rerata N-Gain sebesar 82,13. Sebaliknya, 91% siswa kelompok kontrol berada pada kategori gain rendah, dengan rerata N-Gain hanya 16,63. Perbedaan yang tajam ini memperkuat bukti bahwa peningkatan kemampuan membaca permulaan pada kelompok eksperimen jauh lebih baik dibandingkan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan metode multisensori berbantu media *Tactile Letter Board*.

2. Pembahasan

Hasil analisis data secara keseluruhan menunjukkan bahwa metode multisensori berbantu media *Tactile Letter Board* (papan huruf taktil) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Gunung Sumping. Temuan ini konsisten dengan hasil uji hipotesis yang memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,690, jauh melampaui t_{tabel} sebesar 2,024 pada taraf signifikansi 5%,

yang memperkuat penolakan H_0 dan penerimaan H_a .

Peningkatan kemampuan membaca permulaan pada kelompok eksperimen dapat dijelaskan melalui prinsip kerja metode VAKT (Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile), di mana siswa tidak hanya melihat lambang huruf secara visual, tetapi juga melafalkannya secara auditori, merasakan bentuknya secara taktil melalui rabaan permukaan papan bertekstur, serta menginternalisasikannya melalui gerakan kinestetik. Integrasi keempat modalitas indera ini sejalan dengan pandangan Yuwono & Mirnawati (2021) bahwa stimulasi multisensori menciptakan jalur saraf (neural pathways) yang lebih kuat sehingga informasi lebih mudah dipindahkan dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang.

Secara khusus, komponen taktil pada media *Tactile Letter Board* membantu siswa mengatasi kebingungan dalam membedakan huruf-huruf yang secara visual mirip, seperti b dengan d, dan m dengan n, karena siswa dapat merasakan langsung perbedaan kontur dan arah goresan huruf, sejalan dengan temuan Dian Retnasari (2025) mengenai peran media visual-taktil dalam mengatasi masalah diskriminasi visual huruf pada siswa kelas awal. Selain itu, keterlibatan aktif siswa melalui permainan menyusun kata dan kalimat menggunakan media taktil turut meningkatkan motivasi, rasa percaya

diri, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, sebagaimana tercermin dari hasil observasi yang menunjukkan antusiasme tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian relevan sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode multisensori efektif meningkatkan keterampilan membaca, termasuk pada siswa dengan kesulitan belajar (Primasari & Supena, 2021), serta penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan metode multisensori memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar (Pakpahan & Herawati, 2023; Purwanto, Masrul, & Hanafi, 2024). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media *Tactile Letter Board* berbasis metode multisensori merupakan alternatif media pembelajaran yang efektif dan inovatif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar, khususnya dalam mengatasi kesulitan pengenalan dan perbedaan bentuk huruf.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode multisensori berbantu media *Tactile Letter Board* (papan huruf taktil) terhadap kemampuan membaca permulaan

siswa kelas I SDN Gunung Sumping. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 26,076 yang jauh lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,020, serta nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Rerata skor posttest kelompok eksperimen (90,86) jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (55,23), dan rerata skor N-Gain kelompok eksperimen (82,13; kategori tinggi) juga jauh melampaui kelompok kontrol (16,63; kategori rendah). Temuan ini menunjukkan bahwa metode multisensori berbantu media *Tactile Letter Board* lebih efektif dibandingkan model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar.

Berdasarkan simpulan tersebut, disarankan agar guru dapat menerapkan metode multisensori berbantu media *Tactile Letter Board* sebagai alternatif media pembelajaran membaca permulaan yang inovatif, sekolah menyediakan fasilitas media pembelajaran multisensori untuk mendukung program peningkatan literasi, dan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan sampel yang lebih luas serta durasi perlakuan yang lebih panjang untuk memperkuat generalisasi hasil temuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2002). Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2014). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bota, & Dau. (2021). Membaca Permulaan sebagai Membaca Tingkat Awal. Jurnal Literasi Pendidikan Dasar.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Indikator Membaca Permulaan di Kelas Awal Sekolah Dasar. Jakarta: Depdiknas.
- Gillingham, A., & Stillman, B. (1960). Remedial Training for Reading, Spelling, and Penmanship. Cambridge, MA: Educators Publishing Service.
- Hidayah, & Novita. (2015). Indikator Kemampuan Membaca Permulaan. Jurnal Cakrawala Pendas.
- Muammar. (2025). Analisis Pengaruh Metode Gillingham terhadap Kemampuan Membaca Awal. Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika.
- Nurliana. (2015). Metode Pengolahan Data Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Orton, S. T. (1937). Reading, Writing and Speech Problems in Children. New York: W.W. Norton & Company.
- Pakpahan, E., & Herawati P., J. (2023). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Melalui Metode Multisensori. Jurnal Pendidikan dan Konseling.
- Primasari, & Supena. (2021). Metode Multisensori untuk Siswa Disleksia. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Purwanto, W., Masrul, & Hanafi. (2024). Pengaruh Metode Membaca Multisensori Terhadap Minat Baca Siswa Dan Membaca Permulaan Pada Pelajaran Bahasa Indonesia. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia.
- Retnasari, D. (2025). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Metode Multisensori dengan Penggunaan Media Kartu Kata. Jurnal Riset Pedagogik.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, E. (2022). Tinjauan Teoretis Membaca sebagai Proses Memperoleh Pesan. Jurnal Bahasa dan Sastra.
- Syatauw, Solehun, & Rumaf. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media yang Tepat. Jurnal Papeda.
- Yuwono, & Mirnawati. (2021). Metode Multisensori dalam Pembelajaran Literasi. Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press.